

Transfer Teknologi Dan Edukasi Dalam Upaya Peningkatan Kualitas SDM UMKM Mendukung SDGs

Technology Transfer and Education to Improve the Quality of MSME Human Resources Supporting the SDGs

Hesty Heryani^{1*}, Utomo², Andry Fajar Zulkarnain³, Noor Ridha Yanti⁴

¹Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Program Studi Rekayasa Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Cahaya Bangsa, Banjar, Kalimantan Selatan, Indonesia

email: ¹hheryani@ulm.ac.id*, ²utomo.plb@ulm.ac.id, ³andry.zulkarnain@ulm.ac.id, ⁴nr.yanti@youcb.ac.id

ABSTRAK

Empat pilar Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah Pilar Pembangunan Sosial, Ekonomi, Lingkungan, serta Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola. Keempat pilar dikelompokkan dalam mempermudah pemahaman 17 Tujuan SDGs mencapai pembangunan berkelanjutan. Peningkatan kualitas SDM dominan pada pilar sosial. Tujuan pengabdian program usaha produk unggulan daerah adalah melakukan transfer teknologi dan edukasi pada SDM yang tergabung pada Program Adik dan Anak Asuh, untuk menyediakan SDM trampil dalam melakukan proses produksi sasirangan dari pewarna kimia dan pewarna alam. Metode yang dikembangkan saat pengabdian adalah pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*), mentoring dan *coaching*, serta *workshop* kolaboratif dan bermitra dengan industri. Hasil *hands-on training* dikombinasikan dengan mentoring dan *coaching* memberikan hasil terbaik pada aspek produksi sasirangan secara kualitas (93%), sementara untuk kuantitas tergantung pada lama waktu mereka mengikuti kegiatan. Kuantitas pada motif yang dibuat konsisten untuk kepentingan desain industri, mampu menghasilkan 12-15 pcs per bulan efektif. Kondisi industri kreatif yang dikelola dengan metode demikian mampu menghasilkan margin laba bersih mencapai 38%. Pertambahan nilai pada UMKM selain harga yang mampu terjual, juga pada kemampuan dalam menciptakan diferensiasi, efisiensi dan daya saing yang sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Kata kunci : Adik dan Anak Asuh; *hands-on training*; mentoring dan *coaching*; pewarna alam; SDGs; UMKM.

ABSTRACT

The four pillars of the Sustainable Development Goals (SDGs) are Social, Economic, Environmental, and Legal and Governance. These four pillars are grouped to facilitate understanding of the 17 SDGs, which aim at achieving sustainable development. Human resource quality improvement is predominantly focused on the social pillar. The purpose of the community service program for superior regional product businesses was to transfer technology and educate human resources involved in the Adik and Anak Asuh (Younger Siblings and Foster Children) Program, to provide skilled human resources in the sasirangan production process using chemical and natural dyes. The method developed during the community service was practice-based training (*hands-on training*), mentoring and *coaching*, also collaborative *workshop* and partnering with industry. The results of *hands-on training* combined with mentoring and coaching, the best results were achieved in terms of quality (93%), while quantity depended on the length of time they participated in the program. The consistent quantity of motifs created for industrial design purposes was able to produce 12-15 pieces per month effectively. Creative industries managed with this method were able to generate a net profit margin of up to 38%. The added value of MSMEs, in addition to the selling price, also lies in their ability to create differentiation, efficiency, and competitiveness, which significantly impact sustainable economic growth.

Keywords : Adik dan Anak Asuh; *hands-on training*; mentoring and coaching; natural dyes; SDGs; MSME

1. PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ada 4 Pilar. Keempat Pilar dimaksud adalah Pilar Pembangunan Sosial, Ekonomi, Lingkungan, serta Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola. Pengelompokan dimaksud untuk mempermudah pemahaman 17 Tujuan SDGs dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Kementerian PPN/Bappenas, 2020). Peningkatan kualitas SDM beririsan pada ke empat pilar, akan tetapi yang paling dominan pada pilar sosial (Arner et al., 2020);(Gidage & Bhide, 2025). Peningkatan kualitas SDM menjadi suatu kebutuhan penting bagi pembangunan nasional yang berkelanjutan. SDM berkualitas akan mampu menghasilkan produk dan jasa yang berkualitas pula, serta mampu bersaing di pasar global (Heryani et al., 2025).

Kualitas SDM memiliki dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non fisik yang menyangkut kemampuan bekerja, berpikir dan keterampilan (Heryani et al., 2025). Upaya untuk meningkatkan kualitas fisik melalui pendampingan SDM yaitu pada peningkatan nilai produk yang bilamana menerapkan prinsip *green economy* sudah mampu memperkuat branding dibantu dengan adanya *advertising multiplatfoam* (Heryani et al., 2024). Sementara untuk meningkatkan kualitas non fisik melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan yang menyangkut pengembangan SDM dalam mendukung produktivitas agar tujuan tercapai dengan baik (Heryani et al., 2020).

Pengembangan kualitas SDM melalui transfer teknologi dan edukasi berfokus pada peningkatan kompetensi SDM agar dapat berkreatifitas dan juga berinovasi dalam memacu pembangunan ekonomi negara khususnya bidang produksi (Heryani et al., 2024) dan manajemen pemasaran untuk pelaku

usaha, untuk meningkatkan penjualan UMKM, dan pelaku usaha memanfaatkan media online agar bisa mengembangkan usahanya (Heryani et al., 2024).

Menyadari betapa pesatnya perkembangan pola pikir masyarakat saat ini, maka untuk mencapai pilar pembangunan sosial diperlukan kolaborasi yang melibatkan peran Pemerintah Daerah, Akademisi, dan Dunia Usaha (DUDI) dalam menghasilkan inovasi dengan target dan standarisasi yang dibutuhkan pada Tingkat Kesiapan Teknologi 6, sehingga memberikan peluang komersialisasi yang tinggi dan menjadi basis di daerah yang bersangkutan (Heryani et al., 2025).

Industri fashion telah berkembang pesat menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar di dunia (Lowe & Ritch, 2023). Namun, pertumbuhan ini juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan dan sosial (Claxton & Kent, 2020). Industri fashion tradisional dikenal sebagai salah satu penyumbang terbesar polusi air dan udara. Penggunaan bahan kimia berbahaya dalam pewarnaan kain, limbah tekstil, dan konsumsi air yang tinggi (Kozłowski et al., 2019); (Seixas et al., 2021).

Tujuan Program Pemberdayaan Masyarakat pada Program usaha produk unggulan daerah (PM UPUD) adalah melakukan transfer teknologi dan edukasi pada SDM yang tergabung pada Program Adik dan Anak Asuh, untuk menyediakan SDM trampil dalam melakukan proses produksi sasirangan dari pewarna kimia dan pewarna alam.

2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan Mitra ada pada aspek produksi dan manajerial, khususnya kurangnya SDM terampil yang mampu menghasilkan produk sasirangan berkualitas, sebagai bahan dasar untuk pengembangan aneka produk selanjutnya seperti kemeja dan

pembuatan Tas berbahan sasirangan baik dari pewarna kimia maupun pewarna alam yang ramah lingkungan. Permasalahan lainnya pada aspek manajemen yang masih memerlukan beberapa hal baru seperti bagaimana meningkatkan kuantitas untuk lolos kurasi serta manajemen tatakelola internal dan eksternal agar berkelanjutan.

3. METODOLOGI

Pengabdian dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan September 2025 di Wilayah Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan, melibat 2 Mitra UMKM dan satu Mitra Pemerintah yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Banjarbaru.

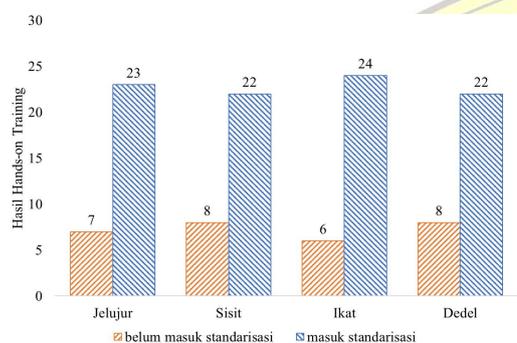
Metodelogi yang diterapkan dalam pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan berbasis praktik (*hands-on training*) (Yadav & Tiwari, 2025), mentoring dan *coaching* (Heryani et al., 2024);(Andamari et al., 2025), serta *workshop* kolaboratif dan bermitra dengan industri. Pengembangan keterampilan seperti bagaimana membuat pola manual maupun digital, membuat jelujur yang terstandar untuk pewarnaan kimia dan alami, cara melakukan pewarnaan dengan aneka motif, cara mendedel jelujur dan melakukan pembilasan pada air bersih (dilengkapi SOP) untuk bakuan mutu produk sangat membutuhkan *hands-on training* dikombinasikan dengan *mentoring* dan *coaching*. Supporting system bisa ditambahkan dengan mengadakan *workshop* kolaboratif bermitra dengan industri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Masyarakat melibatkan dua Mitra UMKM dan satu Mitra Pemerintah Daerah. Kedua Mitra UMKM yaitu Atun Cempaka Sasirangan (ACS) dan

Rabita Spesialis Tas Sasirangan (Rabita) berada di Kota Banjarbaru.

Hasil *hands-on training* dikombinasikan dengan mentoring dan *coaching* memberikan hasil terbaik pada aspek produksi sasirangan secara kualitas (93%) untuk 30 produk uji pada 8 variabel yang diamati yaitu mempola, menjelujur, mengikat, mencelup, melakukan aging, mengikat kembali, celup kembali, aging, bilas dan mendedel, bilas kembali dan jemur. Data yang diperoleh disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil *hands-on training* dikombinasikan dengan mentoring dan *coaching* terhadap kualitas akhir produk

Selanjutnya, dari kualitas akhir produk yang diperoleh menunjukkan teknik jelujur ada 7 hasil *hands-on training* yang belum masuk standarisasi, dari teknik sisit ada 8 hasil *hands-on training* yang belum masuk standarisasi, pada teknik ikat ada 6 hasil *hands-on training* yang belum masuk standarisasi, dan hasil dedel dari hasil *hands-on training* produksi sasirangan ada 8 produk yang yang belum masuk standarisasi. Dalam tahap ini, perlu dilakukan pendampingan praktis kepada kelompok Adik Asuh dan Anak Asuh untuk memastikan keberlanjutan dari hasil terbaik produk pada kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk membantu anggota kelompok mengatasi masalah yang muncul pada aspek produksi sasirangan.

Produk terstandar dan menunjukkan konsistensi untuk desain industri mampu diproduksi Mitra 1 (ACS) sebanyak 12-

15 pcs per bulan pada kualitas premium dengan harga per lembar mencapai Rp.900.000,- hingga Rp 1.200.000,-. Demikian juga untuk penggunaan pewarna alam yang digunakan sebagai bahan tas sasirangan. Sementara untuk kuantitas produk tergantung pada tingkat kerumitan produk sesuai *custom* yang di minta konsumen.

Kondisi industri kreatif yang dikelola dengan metode demikian menghasilkan margin laba bersih hingga mencapai 38%. Dasar perhitungan mengacu pada persamaan berikut.

$$\text{Margin Laba (\%)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan penjualan}} \times 100\%$$

Produksi per bulan mencapai 15 pcs kelas kain sasirangan premium @ Rp 900.000,- hingga Rp 1.200.000,- diperoleh penjualan rata-rata per bulan Rp 13.500.000,- - Rp 18.000.000,-. Margin laba yang diperoleh Rp 5.130.000,- - Rp 6.840.000,- per bulan. Pendapatan yang diperoleh tersebut sebesar 1,96 kali dari UMP Kalsel Tahun 2025 yaitu sebesar Rp 3.496.195,-.

Selain margin laba, diferensiasi yang tinggi dampak dari design yang uniq dan bertema, serta adanya pesanan khusus yang terus mengalir. Penggunaan PLTS merupakan nilai plus saat konsumen luar negeri mengetahui sudah menerapkan *green economy*.

Untuk keberlanjutan Program agar lebih efisien dan mampu meningkatkan daya saing produk dibuatkan manual mutu yang meliputi penjelasan proses produksi, kontrol kualitas serta mekanisme untuk menjamin mutu produk. Standar Operasional Prosedur (SOP) pewarnaan alami dan kimia juga dibuat untuk efisiensi pelaksanaan. Di sisi lain sangat diperlukan dalam standarisasi konsistensi untuk pencapaian nilai tambah optimal.

Peningkatan *income generating* saat ini dan kedepan dilakukan melalui monetisasi *content* digital, membuat

diversifikasi produk dan jasa layanan, melakukan kolaborasi dan lisensi, menyelenggarakan *event-event* mengacu Perayaan Hari Besar Nasional dan Agama, menyelenggarakan workshop berbayar serta penyediaan platform digital sehingga perolehan omzet jadi lebih meningkat pesat.

Menurut (Dastane, 2020) peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) telah menjadi salah satu fokus utama pembangunan di era digital. Program penguatan kapasitas ini menjadi contoh bagaimana sinergi antara pemerintah daerah, institusi pendidikan, dan masyarakat dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan. Penguatan SDM sangat relevan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) khususnya pada SDG 3, 4, 5, 8 dan 10.

Dukungan dari berbagai pihak, termasuk penyedia teknologi, memungkinkan pelatihan berjalan dengan baik. Kolaborasi ini memperkuat semangat gotong royong dalam menghadapi kompetisi global di era digital dan membuka peluang baru untuk pembangunan ekonomi lokal (Suci et al., 2019);(Heryani et al., 2022).

Pertambahan nilai pada UMKM selain pada harga produk yang mampu terjual, juga pada kemampuan dalam menciptakan diferensiasi, efisiensi dan daya saing yang sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Untuk Margin laba bersih di atas 30%, menunjukkan efisiensi dan daya saing yang baik serta memiliki nilai tambah tinggi. Kondisi demikian terjadi karena UMKM sudah mampu menjual dengan harga premium, memiliki kekuatan desain sesuai custom dan bertema serta mampu melakukan kendali pada biaya produksi. Keberhasilan UMKM juga dapat dilihat dari konsistensi penjualan, kepuasan pelanggan atas produk yang dihasilkan yang memiliki relevansi dengan pertumbuhan omzet yang signifikan. Salah satu produk jaket

mengacu custom dan bertema dari kain sasirangan yang dihasilkan diberikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Produk Jaket Sasirangan bertema Mozaik Mangrove

Selain itu juga terdapat produk Tas dengan bahan sasirangan menggunakan pewarna alam disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Tas berbahan sasirangan pewarna alam bertema Mangrove Memecah Ombak (MMO)

Hasil *Benchmarking* pada saat melakukan kemitraan industri dengan beberapa Industri Sasirangan Binaan CSR Perusahaan di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Kotabaru, diperoleh hasil diferensiasi produk Mitra ACS dan Rabita, jauh lebih besar jika dilihat pada indikator keunikan produk, inovasi produk saat melayani pesanan khusus serta penerapan prinsip lingkungan dalam hal penggunaan energi baru terbarukan yaitu PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya). Penggunaan Energi Terbarukan berupa PLTS pada kedua Mitra diperlihatkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Penggunaan PLTS pada Mitra ACS dan Rabita

5. KESIMPULAN

Dari metode yang diterapkan saat melaksanakan pengabdian pada masyarakat dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat untuk Kewirausahaan dalam Program PM UPUD dapat disimpulkan bahwa *hands-on training* yang dikombinasikan dengan *mentoring* dan *coaching* merupakan metode yang paling efektif dalam meningkatkan keterampilan SDM melalui Program Adik Asuh dan Anak Asuh yang di dalamnya juga terdapat penyandang disabilitas dari kelompok tuna daksa. Peningkatan kepercayaan diri sehingga lebih termotivasi sangat terlihat dari hasil pelatihan.

Workshop kolaboratif bersama Mitra Industri menghasilkan keterampilan pendukung yang sangat positif terutama dalam kemampuan digitalisasi dan literasi dalam pemahaman standar mutu dan implementasi SOP.

Dalam pembuatan produk terstandar, 93% produk hasil *hands-on training* masuk standar. Keterampilan yang perlu lebih ditingkatkan pada kemampuan menjelujur, menyisit, mengikat dan mendedel. Ternyata mendedel membutuhkan skill khusus untuk menjaga kualitas kain agar tidak rusak, cacat bahkan sobek.

Margin laba bersih yang dicapai 38%, hal ini berarti nilai di atas 30% menunjukkan efisiensi dan daya saing yang baik serta memiliki nilai tambah tinggi. Kondisi demikian terjadi karena UMKM sudah mampu menjual dengan harga premium, memiliki kekuatan

desain yang bertema serta mampu melakukan kendali pada biaya produksi.

Capaian lainnya, produk yang dihasilkan kedua Mitra memiliki diferensiasi yang tinggi. Informasi di dapat saat *Benchmarking* dengan Industri Sasirangan Binaan CSR Perusahaan. Produk yang dihasilkan kedua Mitra PM UPUD dinilai lebih unik, mampu berinovasi cepat, menerapkan prinsip keberlanjutan sejalan dengan SDGs, khususnya SDG 3, 4, 5, 8 dan 10 dengan pilar tujuan pembangunan berkelanjutan yang paling dominan keterkaitannya yaitu pilar pembangunan sosial, walaupun keempat pilar dimaksud untuk kualitas SDM saling beririsan satu dengan yang lain.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi khususnya pada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat serta LPPM ULM atas kepercayaan yang diberikan dalam menyelenggarakan Pengabdian Masyarakat Skema Pemberdayaan Berbasis Kewirausahaan pada ruang lingkup Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah (PM-UPUD) pada Tahun kedua (2025).

DAFTAR PUSTAKA

- Andamari, B. G., Kurniawati, D., Nisa, C., Munira, M., Damayanti, A., & Ichwani, T. (2025). Broadening Micro, Small, and Medium Enterprises Opportunities Through Handicraft Training and Digital Content. *International Research Journal of Economics and Management Studies IRJEMS*, 4(6), 159–166.
- Arner, D. W., Buckley, R. P., Zetzsche, D. A., & Veidt, R. (2020). Sustainability, FinTech and

- financial inclusion. *European Business Organization Law Review*, 21(1), 7–35.
- Claxton, S., & Kent, A. (2020). The management of sustainable fashion design strategies: An analysis of the designer's role. *Journal of Cleaner Production*, 268, 122112.
- Dastane, D. O. (2020). Impact of digital marketing on online purchase intention: Mediation effect of customer relationship management. *Journal of Asian Business Strategy*, DOI, 10, 142–158.
- Gidage, M., & Bhide, S. (2025). ESG and economic growth: Catalysts for achieving sustainable development goals in developing economies. *Sustainable Development*, 33(2), 2060–2077.
- Heryani, H., Hakim, A. R., & Saputra, P. P. R. (2024). Pendampingan dari Diagnosis Implementasi Green House Level Medium Sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan Ekstrim. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 3(3), 555–563.
- Heryani, H., Irawansyah, H., Yanti, N. R., Wiranda, N., & Baskara, A. R. (2024). IoT Model for Production House Control from the Development of Wetland Commodity Start-up. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 3rd International Conference on Innovation in Technology and Management for Sustainable Agroindustry (ITAMSA), 1755–1315.
- Heryani, H., Legowo, A. C., & Nugroho, I. P. (2020). Strategi pengembangan industri kreatif untuk inovasi. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 290–298.
- Heryani, H., Nugroho, D. A. L. P., & Yanti, N. R. (2025). *Sumber Daya Manusia Unggul dalam Memenangkan Persaingan Global*. Deepublish.
https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/authors/profile/5985647/?view=book_s#!
- Heryani, H., Sofyan, A., Hakim, A. R., & Saputra, P. P. R. (2025). Collaboration and synergy among regional government, university, and DUDI in producing innovation for commercialization. *AIP Conference Proceedings*, 3250(1).
- Heryani, H., Utomo, U., Zulkarnain, A. F., & Yanti, N. R. (2024). Peningkatan “Nilai” Produk Mitra UMKM dengan Penguatan Branding dan Advertising Menerapkan Prinsip Green Economy. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(3), 423–429.
- Heryani, H., Yanti, N. R., Irawansyah, H., Wiranda, N., & Baskara, A. R. (2024). Designing a Business Model for Start-up Development of Downstream Wetland Products Based on Design Thinking. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 3rd International Conference on Innovation In Technology and Management for Sustainable Agroindustry (ITAMSA), 1755–1315.
- Heryani, H., Yanti, N. R., Marimin, Machfud, Raharja, S., Djatna, T., Martini, S., Taufik Baidawi, Afrianto, I., & Legowo, A. C. (2022). Institutional Development in the Supply Chain System of Oil Palm Agroindustry in South Kalimantan. *International Journal of Technology*, 13(3), 291–319.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14716/ijtech.v13i3.4754>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)* (D. S. W. Vivi Yulaswati, Josaphat

- Rizal Primana, Oktorialdi, A. Maliki, Anang Noegroho Setyo Moeljono, Pungkas Bahjuri Ali, Y. Alhumami, Woro Srihastuti Sulistyanningrum, Tri Dewi Virgiyanti, L. A. Rachman Hidayat, Mahatmi Parwitasari Saronto, N. H. Muhammad Cholifihani, Mia Amalia, Medrilzam, Sri Yanti, & E. C. B. Rahayu, Prahesti Pandanwangi (eds.)). Kedeputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kozłowski, A., Bardecki, M., & Searcy, C. (2019). Tools for sustainable fashion design: An analysis of their fitness for purpose. *Sustainability*, 11(13), 3581.
- Lowe, M., & Ritch, E. L. (2023). Change designers: uprooting the fashion system through collective action. In *Pioneering New Perspectives in the Fashion Industry: Disruption, Diversity and Sustainable Innovation* (pp. 39–54). Emerald Publishing Limited.
- Seixas, S., Montagna, G., & Félix, M. J. (2021). Materials matters in textile and fashion design education. *International Conference on Applied Human Factors and Ergonomics*, 681–688.
- Suci, R. P., Hermawati, A., & Suwarta, S. (2019). PENTINGNYA ANALISIS SWOT UNTUK MENINGKATKAN KINERJA SDM (Studi Kasus Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Malang). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 24–27.
- Yadav, A. K., & Tiwari, M. (2025). EFFECT OF TRAINING ON TECHNICAL SKILLS AMONG MID-LEVEL EMPLOYEES IN SMALL SCALE MSME ORGANIZATION. *ICTACT*

JOURNAL ON MANAGEMENT STUDIES, 10(01), 1896–1900.